

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data adalah uraian tentang data yang di peroleh peneliti dilapangan. Data ini di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan di komperasikan dengan paparan teoritis pada bab sebelumnya. Berikut ini akan di paparkan data yang di peroleh tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan pogram ekstra tahfidz juz amma di MI An-Najah I karduluk Pragaan Sumenep

Sebelum memaparkan hasil data dan analisis data, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi tentang profil singkat MI An-Najah I Karduluk Pragaan.

1. Profil MI An-Najah I Karduluk Pragaan

A. Identitas Sekolah

- | | |
|---------------------------------|----------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MI An-Najah I |
| 2) Nomor Statistik Madrasah/NSM | : 11235290003 |
| 3) NPSN | : 60720569 |
| 4) Tanggal Pendirian | : 17 Mei 1967 |
| 5) Alamat Lembaga | : |
| a. Jalan | : Jl. Yayasan No. 3B |
| b. Kelurahan/Desa | : Karduluk |
| c. Kecamatan | : Pragaan |
| d. Kabupaten | : Sumenep |

- e. Propinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 69465
- 6) Operasional Madrasah
 - a. Instansi Pemberi Izin : Kepala Kantor Kemenag
Kabupaten Sumenep
 - b. No. Ijin Operasional : MIS/29.0003/2017
 - c. Tanggal : 26 Januari 2017
- 7) Peringkat Akreditasi : B
- 8) Tahun Akreditasi : 2009
- 9) Nama Yayasan Penyelenggara : Yayasan An-Najah I
- 10) Ketua Yayasan : KH. Abd. Wasik Bahar
- 11) Notaris Yayasan : IRA ANGGRAINI, SH.
- 12) Nomor Akte Notaris : 33 tanggal 11 Maret 2013
- 13) Pengesahan Akte Notaris : AHU-3860.AH.04.TAHUN
2013 / 04 JULI 2013
- 14) No. Telp/HP : 082337933533
- 15) Email : annajah1mi@yahoo.co.id

B. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 1) Guru Sudah Sertifikasi PNS : L =0 P=2 JML=2
- 2) Guru Sudah Tersertifikasi Non PNS : L =5 P=8 JML=13
- 3) Guru Belum Tersertifikasi : L =3 P=5 JML=8
- 4) Tenaga Kependidikan
 - a. Kepala Perpustakaan : L =1 P=0 JML=1
 - b. Pustakawan/tenaga : L =0 P=0 JML=0

- c. Kepala Laboratorium : L =0 P=0 JML=0
- d. Laboran/tenaga : L =0 P=0 JML=0
- e. Penjaga Sekolah : L =1 P=0 JML=1

C. Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah siswa			Jumlah rombel
		Laki-laki	perempuan	jumlah	
1	I	23	15	38	2
2	II	17	14	31	1
3	III	16	15	31	1
4	IV	26	20	46	2
5	V	20	26	46	2
6	VI	16	29	45	2
Jumlah		118	119	237	10

D. Data Sarana Prasarana

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status	Ket
1	Ruang kelas	12	318	Milik sendiri	6 baik, 6 rusak
2	Laboratorium	-	-	-	
3	Perpustakaan	1	24	Milik sendiri	Di pakai kelas
4	Komputer	1	9	Milik sendiri	-
5	Keterampilan	-	-	-	-
6	Kesenian	-	-	-	-
7	Musholla/Masjid	2	800	Pinjam ke pondok	Komplek pesantren
8	Kamar mandi/WC Guru	1	6	Milik sendiri	
9	Kamar mandi/WC siswa	2	20	Pinjam ke pondok	Komplek pesantren
10	Ruang guru	1	16	Milik sendiri	-
11	Ruang kepala sekolah	1	16	Milik	-

				sendiri	
12	Ruang tamu	1	16	Milik sendiri	-
13	Ruang UKS	1	15	Milik sendiri	Di pakai kelas
14	Ruang BP/BK	-	-	-	-

E. Alamat

MI An-Najah I beralamat di Jl. Yayasan 3B, Desa Karduluk
Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Kode Pos 69465 Jawa Timur.
Telp/HP. 082337933533

2. Kompetensi Merancang Program Ekstra Tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I karduluk Pragaan Sumenep

Berbicara masalah merancang atau merencanakan, merupakan hal yang harus di lakukan pertama kali sebelum tindakan itu di kerjakan, karena tanpa adanya rancangan apa yang akan kita lakukan tidak akan tercapaidengan baik. Sebuah program atau kegiatan khususnya program tahfidz juz amma tentu tidak semerta-merta akan berjalan dengan baik, tanpa adanya rancangan atai perencanaan yang baik pula.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan program ekstra tahfidz juz amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep yaitu pertama kali peneliti sampai di lokasi penelitian, peneliti langsung mendapat izin dari pihak sekolah. peneliti melakukan pengamatan terhadap kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan program tahfidz dan juga peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru

untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan program tahfidz di sekolah tersebut.

Namun berkembangnya sebuah kegiatan atau program khususnya pada program tahfidz juz amma hal utama yang dilakukan adalah sebuah perencanaan atau rancangan yang matang. Karna tanpa sebuah rancangan yang matang maka sebuah program atau kegiatan tersebut tidak akan memperoleh hasil yang maksimal.

Hal itu seperti yang disampaikan oleh ustadz Moh. Ludfi Rahman selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan proses dalam merancang program ekstra tahfidz juz amma sebagai berikut:

“Dalam proses perancangan program ekstra tahfidz ini yang pertama adalah dilakukan penyusunan atau pembagian surah yang akan di baca pada setiap kelas, kelas 1 surah yang di baca (surat an-nass sampai surat al- maun, kelas dua (surat quraisy sampai surat al adiat) kelas tiga (surat az-zalalah sampai surat al insyirah) kelas empat (surah ad-duha sampai surat al-ghasyiyah) kelas lima (surah al-a’la sampai surah al-tafif) kelas enam (surah al-infithar sampai an-naba’) yang kedua perancangan mengenai waktu pembiasaan membaca sura juz amma, yaitu pembiasaan membaca surah-surah ini di lakukan setiap hari pada jam 06:30 – 07:00 setiap hari pada setiap kelas”¹

Hampir sama dengan yang di paparkan oleh ustazah uswatun hasanah sebagai wali kelas satu, beliau menyampaikan sebagai berikut sebagai berikut:

“dalam metode pembiasaan membaca surah-surah ini siswa/siswi membaca sesuai dengan pembagian surah dikelas masing-masing antar kelas 1 sampai kelas 6”²

Jadi dapat saya simpulkan bahwa proses dalam merancang program tahfidz juz amma adalah dilakukan sebuah metode yaitu metode

¹ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (10 September 2020, Jam 08:00-08:30)

² Uswatun Hasanah, Wali kelas satu, (13 september 2020, Jam 08:30-09:00)

pembiasaan dalam setiap kelas untuk membaca surah-surah sebelum memulai pelajaran agar siswa maksimal dalam menghafal juz amma dan mencapai tujuan yang di inginkan.

Selain proses dalam merancang, peneliti juga meneliti dan menanyakan tentang siapa saja yang ikut dalam merancang program ekstra tahfidz disana. Peneliti mendapat data dengan cara mewawancarai kepala sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh ustadz Moh. Ludfi Rahman selaku kepala sekolah, yaitu:

“jadi keikutsertaan dalam merancang program ekstra ini yang paling kompeten adalah kepala sekolah itu sendiri dan juga jajaran-jajaran di bawahnya, karna kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap kelancaran sebuah program yang dijalankan khususnya program ekstra tahfidz juz amma”³

Hampir sama seperti yang dipaparkan oleh ustadz Azizan, yaitu

“yang paling berperan dalam merancang program tahfidz ini yaitu kepala sekolah, wali kelas, dan semua guru-guru yang terlibat”⁴

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada ustadz Moh. Ludfi Rahman mengenai apasaja yang dilakukan dalam proses merancang program ekstra tahfidz juz amma ini di MI Annajah 1:

“yang dilakukan dalam proses merancang program ekstra tahfidz juz amma ini melibatkan banyak orang, juga tindakan-tindakan yang dilakukan itu banyak salah satunya tindakan penilaian terhadap kelancaran program ini, contohnya: sebelum satu semester berakhir semua siswa harus menyelesaikan semua hafalannya sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing dan itu dikontrol oleh masing-masing wali kelas”⁵

³ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI An najah I, Wawancara langsung, (10 september 2020, Jam 08:00-08:30)

⁴ Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak MI An najah I, (13 september 2020, Jam 08:00-09:00)

⁵ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI An najah I, Wawancara langsung, (15 september 2020, Jam 08:00-08:30)

Di dukung oleh Ustadzah Fathurrahmah yang juga menjelaskan tentang apa saja yang dilakukan dalam merancang program ekstra tahfidz juz amma:

“Yang di libatkan dalam proses merancang program ekstra tahfidz ini juga orang tua siswa atau wali siswa, karena tanpa persetujuan orang tua atau menandatangani di kartu ujian siswa, siswa tidak boleh menyetorkan hafalan kepada wali kelas di setiap kelas masing-masing”

3. Kompetensi Melaksanakan Program Ekstra Tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I karduluk Pragaan Sumenep

Pelaksanaan adalah perbuatan, melaksanakan, melakukan dan lain sebagainya. Tentu proses pelaksanaan adalah bentuk implementasi dari sebuah rancangan. Program eksta tahfidz juz amma adalah salah satu program unggulan di MI An-Najah I karduluk. Program ini menjadi program unggulan dan juga program yang di utamakan, program ini menjadi tuntutan terhadap siswa atau siswi untuk meningkatkan hafalannya khususnya menghafal juz amma karena program ini adalah menjadi salah satu syarat kelulusan bagi siswa kelas akhir.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat ustadz Moh. Ludfi Rahman selaku kepala sekolah saat diwawancarai tentang bagaimana proses dalam melaksanakan program ekstra tahfidz juz amma, yaitu:

“seperti yang di jelaskan di awal yaitu, pelaksanaannya adalah di lakukan setiap hari dalam metode pembiasaan membaca, jadi semua siswa siswi sebelum memulai pelajaran diwajibkan membaca surah-surah pendek sesuai pembagian surahnya di setiap

kelas. Tujuan utamanya adalah agar semua siswa siswi maksimal dalam menyetorkan hafalannya”⁶

Sama halnya dengan apa yang dipaparkan oleh Ustadzah Nikmati yaitu:

“pelaksanaan dalam program tahfidz ini di lakukan setiap hari, sebelum memulai pembelajaran, dari mulai mata pelajaran pertama sampai terakhir”⁷

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh ustadz Azizan, yaitu:

“Menurut saya pelaksanaan merupakan wujud nyata dari sebuah rancangan, di pelaksanaan program ekstra tahfidz juz amma. Dalam setiap kelas sudah ada pembagian surahnya di setiap pembacaannya dalam satu minggu mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, misalnya kelas 1 surah yang harus di baca dalam setiap harinya mulai dari hari sabtu sampai kamis adalah suarah an-nass sampai surah al ma’un”⁸

Jadi dari pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa proses dalam pelaksanaan program ekstra tahfidz juz amma adalah dalam pelaksanaannya semua siswa dan siswi sebelum melakukan atau memulai mata pelajaran diwajibkan membaca surah-surah sesuai dengan pembagian surahnya di setiap kelasnya mulai dari kelas satu sampai kelas enam.

Selain menanyakan tentang bagaimana proses dalam merancang program ekstra tahfidz juz amma, peneliti juga sedikit menanyakan tentang apa saja hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program tersebut

⁶ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (14 september 2020, Jam 08:00-08:30)

⁷ Nikmati, Guru Mata Pelajaran SKI MI Annajah I, Wawancara langsung, (10 september 2020, Jam 09:00-09:30)

⁸ Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak MI Annajah I, (13 september 2020, Jam 08:00-09:00)

tersebut. Hal tersebut dijelaskan oleh ustadz Moh. Ludfi Rahman selaku kepala sekolah, yaitu:

“Salah satu penghambat dalam program ini secara umum adalah tidak semua siswa minat atau semangat dalam program ini sekalipun sudah ada dorongan dari orang tuanya, karena tingkat akademik atau IQ dari setiap siswa itu beda-beda ada yang cerdas, ada yang biasa saja, ada yang malas-malasan atau nakal dari segi hafalan ataupun pembiasaan membaca surah-surah setiap harinya sebelum memulai mata pelajaran”⁹

Sedikit berbeda dengan pendapat dari ustadz Azizan saat ditanyakan mengenai hambatan dalam pelaksanaan program ekstra tahfidz juz amma:

“Kendala yang sering terjadi itu mungkin hanya anak-anak yang sedikit nakal karna kan emang juga biasa mereka masih anak-anak yang masih sekolah madrasah, butuh sedikit tenaga ekstra untuk menghadapi mereka. Tapi kita itu mempunyai metode atau cara, jadi seorang guru itu harus memahami pribadi siswa siswi masing-masing, apa yang di inginkan oleh siswanya, jangan terlalu mengekang terhadap siswanya, karna ketika sudah mampu menguasai atau memahami pribadi siswa masing-masing maka siswa akan sedikit lebih gampang untuk diatur”¹⁰

Dari pendapat diatas maka dapat saya simpulkan bahwa kendala atau penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program ekstra tahfidz juz amma adalah kurangnya minat ataupun bedanya tingkat kecerdasan siswa dalam menghafal juz amma dan juga kenakalan para siswa.

Setelah selesai menanyakan tentang hambatan program ekstra tahfidz juz amma, peneliti juga menanyakan bagaimana solusi untuk

⁹ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (15 september 2020, Jam 08:00-08:30)

¹⁰ Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak MI Annajah I, (15 september 2020, Jam 08:00-09:00)

mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Moh. Ludfi Rahman selaku kepala sekolah, yaitu sebagai berikut :

“solusi untuk mengatasi kendala tersebut melibatkan wali kelas dari setiap kelas masing-masing untuk mensupport siswa yang nakal ataupun sedikit kurang dalam segi menghafal, atau di beri sanksi bagi siswa yang malas untuk menghafal, misalnya bagi siswa ynnh msalas atau nakal menghafal tidak boleh ikut ujian semester, apabila sudah tidak mampu maka dari pihak sekolah langsung menghubungi orang tua atau wali dari siswa tersebut”¹¹

Sama halnya dengan pendapat Ustadzah Fadlunah waktu peneliti tanyakan tentang solusi dalam program tahfidz juz’amma tersebut, yaitu :

“saya selaku wali kelas 3, dalam mengatasi siswa yang nakal atau malas dalam menghafal yaitu dengan memberikan sanksi seperti; tidak boleh ikut ujian semester bagi siswa yang tidak hafal sama sekali, maka dari itu siswa akan ada rasa semangat untuk menghafal”¹²

Jadi dapat di simpulkan mengenai dua pendapat di atas bagaimana memberikan solusi mengenai hambatan dari pelaksanaan program ekstra tahfidz juz amma yaitu dengan memberikan sanksi bagi siswa yang malas untuk menghafal atau tidak mau menghafal sama sekali, apabila tidak mampu maka pihak sekolah akan menghubungi orang tua atau wali siswa

Setelah selesai menanyakan tentang apa saja hambatan dan solusi dalam pelaksanaan program ekstra tahfidz juz’amma. Peneliti menanyakan kapan waktu pelaksanaan program tahfidz juz’amma ini dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Moh. Ludfi Rahman selaku kepala sekolah, yaitu sebagai berikut :

¹¹ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (15 september 2020, Jam 07:00-08:00)

¹² Fadlunah, Guru Mata Pelajaran B. Indonesia MI Annajah I sekaligus wali kelas 3, (15 september 2020, Jam 08:00-09:00)

“Pelaksanaannya itu kami melakukan pembiasaan kepada siswa, artinya siswa itu hafal tidak dalam paksaan, dan kami menggunakan metode pembiasaan, pembiasaan itu meliputi membaca ayat-ayat pendek juz’amma setiap hari pada jam 06:30-07.00 di mulai dari surah An-Naba’ sampai An-Nas kemudian surat-surat tersebut di bagi perkelas, kelas satu dari An-Nas sampai At-Takatsur, kelas dua dari surat Al-Quraisy-Al-Qori’ah, kelas tiga dari Al-Zalzalah terus ke belakang sampai kelas enam. Jadi kelas satu hafal sesuai dengan materi kelas satu, dan untuk kelas dua sudah hafal dari materi yang kelas satu juga sampai kelas duanya, seterusnya, sampai kelas enam sudah terbiasa hafal dari materi kelas satu. Jadi siswa tidak terasa mulai pembiasaan hafalannya dari kelas satu. Karena dengan pembiasaan, siswa tidak menghafal tapi hafal. Nah metode pembiasaan ini yang kami pakai.”¹³

Sama halnya dengan pendapat Ustadzah Fadlunah waktu peneliti tanyakan tentang kapan dilaksanakan kegiatan tahfidz juz’amma tersebut, yaitu :

“Untuk pelaksanaannya itu dilakukan setiap hari, karna ini memang dilakukan pada saat pembiasaan sebelum memulai mata pelajaran, jadi dilakukan pada jam 06.30 sampai jam 07.00. jadi pada saat pembiasaan ini anak-anak dibiasakan membaca juz amma sesuai dengan target tiap kelas atau sesuai pembagian surah-surah di setiap kelas, agar anak-anak bisa cepet hafal bacaan juz ammanya.”¹⁴

Peneliti juga menanyakan pada Nur Hania Qonita selaku siswi kelas 1 yaitu :

“Itu kak hafalan dilakukan tiap hari waktu pagi dipembiasaan, jam setengah tujuh”¹⁵

Sama halnya dengan emaparan dari Safitri selaku siswi kelas 6 yaitu:

“Dilakukan dipagi hari kak jam setengah tujuh, namanya itu pembiasaan kak”¹⁶

¹³ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (15 september 2020, Jam 07:00-08:00)

¹⁴ Fadlunah, Guru Mata Pelajaran B. Indonesia MI Annajah I, (15 september 2020, Jam 08:00-09:00)

¹⁵ Naura Salsabila, Siswa kelas 6 MI Annajah I, Wawancara langsung, (15 september 2020, Jam 07:00-08:00)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan tahfidz juz'amma dilaksanakan pada jam 06.30 sampai jam 07.00 sebelum memulai mata pelajaran dengan metode pembiasaan.

Peneliti juga melakukan observasi terkait tentang bagaimana pelaksanaan dari kegiatan tahfidz juz'amma, yaitu sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan tahfidz juz'amma biasanya dengan dilakukan pembiasaan di pagi hari sebelum memulai mata pelajaran, tiap kelas itu membaca bersama juz'amma tersebut dengan didampingi oleh wali kelasnya, seperti halnya kelas 4 itu yang mendampingi adalah ustadzah Fathurrahmah karena beliau adalah wali kelas dari kelas 4. Setelah pembiasaan maka siswa menyetorkan hafalan per individu kepada beliau, namun siswa hanya boleh menyetorkan hafalan setelah menghafal dari rumahnya masing-masing dan itu di lakukan setiap hari.¹⁷

Jadi dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan atau program tahfidz juz amma, di lakukan setiap hari dari jam 06:30-07:00 sebelum memulai mata pelajaran dengan metode pembiasaan, mulai dari kelas satu sampai kelas enam sesuai dengan pembagian surah-surah dalam setiap kelas, setelah membaca surah-surah maka siswa akan menyetorkan hafalannya kepada masing-masing wali kelas

4. Kompetensi Menilai Program Ekstra Tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I karduluk Pragaan Sumenep

¹⁶ Naura Salsabila, Siswa kelas 6 MI Annajah I, Wawancara langsung, (10 september 2020, Jam 07:00-08:00)

¹⁷ Observasi, di MI An-Najah I Karduluk, 13 september 2020.

Penilaian adalah suatu cara yang sistimatis dari pengalaman yang dimiliki untuk meningkatkan pencapaian, pelaksanaan, dan perencanaan suatu program melalui pemilihan secara seksama berbagai kemungkinan yang tersedia guna penerapan selanjutnya. Kompetensi menilai merupakan suatu kemampuan seorang kepala sekolah di MI An-Najah I Karduluk dalam menilai suatu program khususnya program ekstra tahfidz juz amma yang sebelumnya terencana atau terancang, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin di capai atau tidak.

Pertama peneliti menanyakan tentang bagaimana proses dalam menilai program ekstra tahfidz juz amma di MI Annajah 1, seperti yang di paparkan oleh ustadz Moh. Ludfi Rahman sebagai kepala sekolah, yaitu:

“dalam penilaian program atau kegiatan tahfidz juz amma. Semua siswa punya penilaian masing-masing atau dinilai secara individu. Karena setiap siswa itu tingkat hafalannya atau di lihat dari segi menghafalnya beda-beda ada yang tingkat hafalannya rendah ada yang tingkat hafalannya lancar. Penilaian juga ada di rapor siswa masing-masing yang mana kegiatan tahfidz masuk pada program ekstrakurikuler. Apabila sudah kelas 6 penilaiannya adalah dengan tes dari setiap siswa masing untuk seleksi siapa yang termasuk wisuda terbaik tahfidz juz amma”¹⁸

Hampir sama dengan pemaparan dari Ustadz Azizan terkait bagaimana proses dalam menilai itu dilakukan, yaitu:

“dalam penilaian program atau kegiatan tahfidz ini di nilai dari setiap individu oleh masing-masing wali kelas, dan nilai nantinya masuk pada nilai raport yang tercantum pada penilaian kegiatan ekstrakurikuler.”¹⁹

¹⁸ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (18 september 2020, Jam 07:00-08:00)

¹⁹ Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak, Wawancara langsung, (18 februari 2020, Jam 07:00-08:00)

Peneliti juga mendapat jawaban terkait bagaimana proses menilai kegiatan atau program tahfidz itu dilakukan, seperti yang dipaparkan oleh Ustadzah Fadlunah, yaitu:

“penilaian kegiatan tahfidz ini dilakukan setiap hari ketika murid menyetorkan hafalannya kepada wali kelas masing-masing, penilaian dari tingkat kelancaran dalam menghafal, kerajinan untuk menghafal, dll.”²⁰

Tidak lupa pula peneliti juga menanyakan siapa saja yang ikut dalam proses penilaian program kegiatan tahfidz juz amma tersebut, seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Moh. Ludfi Rahman yaitu:

“Yang terlibat dalam penilaian atau yang paling dominan adalah wali kelas masing-masing dan sudah melalui rekomendasi dari orang tua atau wali siswa masing-masing, karena sebelum siswa menghafal pada wali kelasnya siswa harus menghafal pada orang tuanya di rumah, apabila hafalannya sudah lancar maka siswa langsung menyetorkan hafalannya pada walikelasnya”²¹

Sama halnya dengan pemaparan dari Ustad Azizan tentang siapa saja yang ikut serta dalam proses penilaian program atau kegiatan tahfidz juz amma, yaitu:

“keterlibatan dalam penilaian program atau kegiatan tahfidz juz amma ini yang paling dominan adalah wali kelas masing masing mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dan sudah di rekomendasikan dari orang tua masing-masing siswa apakah hafalannya sudah lancar atau tidak untuk di setor terhadap wali kelasnya, apabila sudah kelas 6 maka siswa akan di tes hafalannya dari surah an naas sampai surah an naba’ sebagai syarat untuk mengikuti wisuda nantinya”²²

Jadi dapat saya simpulkan bahwa kompetensi menilai atau penilaian program tahfidz juz amma di MI An-Najah I di lakukan

²⁰ Fadlunah, Guru Mata Pelajaran B. Indonesia MI Annajah I, (15 september 2020, Jam 08:00-09:00)

²¹ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (15 september 2020, Jam 07:00-08:00)

²² Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak, Wawancara langsung, (15 september 2020, Jam 07:00-08:00)

penilaian secara individu terhadap siswa siswi masing-masing, karena setiap siswa siswi memiliki keterampilan atau kemampuan berbeda-beda dari segi hafalan.

B. Temuan Peneliti

1. Kompetensi Merancang Program Ekstra Tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep

Berdasarkan hasil wawancara Kompetensi Merancang Program Ekstra Tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan, program tahfidz juz amma di MI An-Najah I karduluk sumenep merupakan salah satu program unggulan yang dimana sasarannya adalah semua siswa siswi di MI An-Najah I dengan tujuan agar nantinya ketika sudah lulus mampu menghafal juz 30 atau yang biasa di sebut dengan juz amma. Adapun proses perancangannya yaitu di lakukan dengan metode pembiasaan di setiap kelas sesuai dengan jadwal surah-surah yang akan di baca di masing-masing kelas, dan itu semua sudah di rancang semaksimal mungkin agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang di harapkan oleh sekolah atau madrasah.

2. Kompetensi Malaksanakan Program Ektra tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep

Dalam kompetensi melaksanakan program atau kegiatan tahfidz juz amma ini di lakukan setiap hari dengan metode pembiasaan, setiap siswa siswi dari mulai kelas 1 sampai kelas 6 sebelum memulai mata pelajaran dari jam 06:30-07:00 diwajibkan untuk biasa membaca surah-

surah pendek sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing, contohnya kelas 1 sebelum masuk atau memulai mata pelajaran harus membaca surah an naas samapai surah al ma'un begitu seterusnya sampai kelas 6, tujuannya adalah dengan dilakukannya pembiasaan membaca surah-surah sebelum memulai mata pelajaran agar siswa siswi maksimal dalam menghafalnya. Penyetoran hafalannya di lakukan setelah selesai membaca surah-surah tersebut, dan itu semua di lakukan setiap hari secara rutin.

3. Kompetensi Menilai Program Ekstra Tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep

Di dalam proses menilai program atau kegiatan tahfidz juz amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, dilakukan penilaian individu sesuai dengan kemampuan siswa siswi dalam menghafal juz amma, penilaian di lakukan setiap hari oleh wali kelas masing-masing apabila sudah di rekomendasi oleh orang tua atau wali siswa, karena sebelum menyetorkan hafalannya kepada wali kelas masing-masing siswa harus menghafalkan dirumahnya kepada orang tuanya, apabila sudah lancar hafalannya maka siswa boleh menyetorkan hafalannya kepada wali kelasnya. Apabila sudah kelas 6 maka nantinya ada tes tahfidz juz amma pada setiap siswa khususnya kelas 6, yang di tes adalah mulai sari surah an naas sampai surah an naba' di mana penilaian di lakukan oleh tim khusus penguji tersebut.

penilaian kegiatan atau program tahfidz ini juga masuk pada raport siswa masing-masing, yaitu program tahfidz juz amma ini masuk pada penilaian kegiatan ekstrakurikuler di rapor siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun proposisi-proposisi bagaimana hasil temuan kegiatan yang dilakukan penelitian ini. Di dalam sebuah program atau kegiatan, manajemen menjadi hal yang penting karna dengan manajemen yang baik maka akan menghasilkan sebuah kegiatan yang baik pula, hal ini juga sama dalam kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan program khususnya program aktra tahfidz juz amma tentu harus dilakukan sebuah manajemen yang baik.

Kompetensi manajerial kepala madrasah merupakan suatu kemampuan seorang kepala madrasah/sekolah dalam mengelola semua apa yang ada di lingkungan sekolah yang tentunya sudah menjadi tanggung jawab seorang kepala madrasah/sekolah, dengan kompetensi manajerial kepala sekolah di harapkan semua apa yang sudah menjadi tanggung jawab seorang kepala madrasah/sekolah dikelola semaksimal mungkin agar menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis temuan penelitian dilapangan yang telah peneliti dapatkan, peneliti akan mencoba mendiskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu Komepetensi Merancang Program Ekstra Tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Komepetensi Malaksanakan Program Ekstra

tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Komepetensi Menilai Program Ekstra Tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.

1. Kompetensi Merancang Program Ekstra Tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep

Kompetensi merancang program ekstrakurikuler khususnya program ekstra tahfidz juz amma merupakan langkah awal seorang kepala madrasah/sekolah dalam merancang bagaimana suatu program yang di jalankan berjalan secara maksimal, penentu dalam pendeskripsian tujuan yang ingin di capai, suatu penentuan strategi atau metode yang akan di pakai dalam pelaksanaan, penentuan suatu materi-materi yang akan di terapkan dalam sebuah program, dan juga mengembangkan rancangan dalam pelaksanaanya.

2. Kompetensi Malaksanakan Program Ekstra tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep

Pelaksanaan adalah suatu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan atau mengimplementasikan hasil dari sebuah rancangan awal.

Kompetensi melaksanakan sebuah program adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang kepala madrasah untuk melaksanakan sebuah program yang sudah di rancang atau disusun sebelumnya. Seperti halnya dalam proses pelaksanaan program ekstra tahfidz juz amma di MI An-Najah I dengan pembiasaan membaca surah-surah sebelum memulai

mata pelajaran dari jam 06:30-07:00 sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing.

3. Kompetensi Menilai Program Ekstra Tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep

Kompetensi menilai yang dilakukan dalam program ekstra tahfidz juz amma di MI An-Najah I yaitu dilakukan oleh wali kelas masing-masing secara individu atau masing-masing siswa, karena setiap siswa memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda dalam segi menghafal, juga penilaian tertera pada setiap rapor siswa yang masuk pada penilaian program ekstrakurikuler.